

JURNAL PACTA SUNT SERVANDA

Volume 4 Nomor 1, Maret 2023

p-ISSN:2723-7435 , e-ISSN: 2807-632X

Open Access at : <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JPSS>

Program Studi Ilmu Hukum

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja



MEMPERKUAT DESTINASI KEAJAIBAN: KEBIJAKAN DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DANAU TOBA DI SUMATRA UTARA

Kadek Surya Andika Putra

Universitas Pendidikan Ganesha,

Email: suryaandikaid5@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 Januari 2023

Diterima: 1 Februari 2023

Terbit: 1 Maret 2023

Keywords :

Danau Toba, Tourism policy, North Sumatra, Sustainable tourism, Tourism development, Destination management, Cultural heritage, Environmental conservation

Abstract

This research examines tourism development policies in North Sumatra with a specific focus on Lake Toba as a priority tourism destination, analyzing challenges and opportunities for sustainable growth. Through qualitative research methods that included document analysis and literature review, this study identified key issues affecting Lake Toba's tourism development: limited infrastructure, inadequate destination management, limited promotion, and environmental concerns. The findings show that although Lake Toba has unique natural beauty and rich cultural heritage, significant policy improvements are needed in infrastructure development, destination management, promotional strategies, and environmental conservation. This research contributes to the tourism development literature by providing evidence-based recommendations for policymakers to improve Lake Toba's position as North Sumatra's flagship tourism destination. An integrated approach involving various stakeholders is needed to optimize the potential of Lake Toba and improve the welfare of local communities while preserving the destination's environmental and cultural values.

Kata kunci: *Danau Toba, Kebijakan pariwisata, Sumatera Utara, Pariwisata berkelanjutan, Pengembangan pariwisata, Manajemen destinasi, Warisan budaya, Konservasi lingkungan*

Corresponding Author:
Kadek Surya Andika
Putra, Email:
suryaandikaid5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kebijakan pengembangan pariwisata di Sumatera Utara dengan fokus khusus pada Danau Toba sebagai destinasi pariwisata prioritas, menganalisis tantangan dan peluang untuk pertumbuhan berkelanjutan. Melalui metode penelitian kualitatif yang mencakup analisis dokumen dan telaah pustaka, studi ini mengidentifikasi isu-isu utama yang memengaruhi pengembangan pariwisata Danau Toba: infrastruktur terbatas, manajemen destinasi tidak memadai, promosi terbatas, dan masalah lingkungan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun Danau Toba memiliki keindahan alam yang unik dan warisan budaya yang kaya, perbaikan kebijakan yang signifikan diperlukan dalam pengembangan infrastruktur, manajemen destinasi, strategi promosi, dan konservasi lingkungan. Penelitian ini berkontribusi pada literatur pengembangan pariwisata dengan memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi para pembuat kebijakan untuk meningkatkan posisi Danau Toba sebagai destinasi pariwisata unggulan Sumatera Utara. Pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mengoptimalkan potensi Danau Toba dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sambil melestarikan nilai-nilai lingkungan dan budaya destinasi.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia, meskipun krisis global terjadi beberapa kali. Dari data UNWTO (The United Nations World Tourism Organization) Tourism Highlights (2014), jumlah perjalanan wisatawan internasional tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif, yaitu 25 juta orang (tahun 1950), 278 juta orang (tahun 1980), 528 juta orang (tahun 1995), dan 1,1 milyar orang (tahun 2014). Pariwisata bagi banyak negara telah ditetapkan sebagai leading sector untuk meningkatkan destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur (Nasution, 2016). Negara-negara Asia seperti Thailand, Malaysia, dan Filipina telah mampu mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu motor penggerak pembangunan ekonominya. Apabila dibandingkan dengan negara-negara pesisir di kawasan Asia Timur, devisa Indonesia yang berasal dari sektor pariwisata lebih rendah, padahal Indonesia memiliki lebih banyak destinasi wisata namun belum dikembangkan secara optimal. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk bagaimana mengembangkan sektor pariwisata agar mampu menjadi leading sector dalam pengembangan ekonomi bidang kelautan Indonesia.

Sektor pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Jika mendapatkan pengelolaan yang baik dan benar, pembangunan pariwisata sebagai salah satu industri akan menciptakan kemakmuran melalui perkembangan transportasi, akomodasi, dan komunikasi yang menciptakan peluang kerja yang relatif besar. Pariwisata adalah salah

satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya (Pardede & Suryawan, 2016). Sejalan dengan itu, berbagai daerah di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang luar biasa untuk dikembangkan sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Salah satunya adalah Danau Toba yang terletak di Provinsi Sumatera Utara.

Danau Toba merupakan danau alam yang terbentuk dari sebuah danau tekto-vulkanik dengan ukuran panjang 100 kilometer dan lebar 30 kilometer, terletak di Provinsi Sumatera Utara. Danau ini merupakan danau terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, dan di tengah danau terdapat sebuah pulau vulkanik bernama Pulau Samosir. Keindahan Danau Toba dapat dirasakan ketika kita tiba di sana. Oleh karena itu, tak salah kiranya apabila Presiden RI menetapkan Danau Toba sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Penetapan Kawasan Danau Toba sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Nasional sebagaimana hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2015. Pembangunan kawasan Danau Toba ini dilakukan sebagai upaya Pemerintah untuk meningkatkan devisa negara melalui meningkatnya jumlah wisatawan baik lokal maupun internasional, karena mereka bisa berkunjung ke kawasan-kawasan Danau Toba, seperti Parapat, Pulau Samosir, Tomok, Tuk-Tuk, Ambarita, Simanindo, dan Panguruan (Budi Sitorus, 2017).

Dalam pengembangan kawasan pariwisata, Danau Toba merupakan salah satu dari 88 kawasan yang termasuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025, sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan kepariwisataan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, atau pertahanan dan keamanan. Terkait pengembangan kawasan pariwisata Danau Toba sebagai kawasan pariwisata prioritas, khususnya pada bagian wilayah Kabupaten Toba Samosir, terdapat peraturan pariwisata yang mendukung pengembangan kawasan ini, yaitu Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba dan Sekitarnya. Peraturan tersebut berisikan tentang aspek pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata Danau Toba (Siregar et al., 2018).

Meskipun Danau Toba telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan termasuk dalam 10 Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) oleh pemerintah (Kemenparekraf, 2022), kontribusi destinasi ini terhadap pariwisata nasional masih belum optimal. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Danau Toba hanya sekitar 5% dari total kunjungan wisatawan nasional, jauh di bawah Bali yang mencapai lebih dari 40% (BPS, 2023). Kesenjangan ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam pengembangan pariwisata di Danau Toba yang perlu dikaji lebih dalam.

Urgensi pengembangan pariwisata Danau Toba didorong oleh beberapa faktor. Pertama, potensi ekonomi yang dapat dihasilkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar Danau Toba. Kedua, persaingan global yang semakin ketat dalam industri pariwisata memerlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing destinasi. Ketiga, kebutuhan akan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi di kawasan Danau Toba (Sinaga, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebijakan pengembangan pariwisata di

Danau Toba serta mengidentifikasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Harapannya, kajian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk memperkuat posisi Danau Toba sebagai destinasi unggulan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah kawasan pariwisata Danau Toba di dataran tinggi Bukit Barisan, pada bagian wilayah Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Toba Samosir merupakan pintu masuk wisatawan yang berkunjung ke kawasan pariwisata Danau Toba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kebijakan dan permasalahan pariwisata di Danau Toba, Sumatera Utara.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen kebijakan, laporan pemerintah, publikasi ilmiah, dan data statistik terkait pariwisata di Danau Toba. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten (content analysis) terhadap dokumen-dokumen kebijakan pariwisata seperti Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Sumatera Utara, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dan dokumen strategis pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Danau Toba.

Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai dokumen kebijakan, data statistik, dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kebijakan dan permasalahan pariwisata di Danau Toba. Penelitian difokuskan pada aspek kebijakan pariwisata, infrastruktur, pengelolaan destinasi, pemasaran dan promosi, serta aspek kelembagaan dalam pengembangan pariwisata di Danau Toba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Danau Toba

Kebijakan pengembangan pariwisata Danau Toba secara umum mengacu pada kebijakan nasional yang dituangkan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) dan diimplementasikan pada tingkat daerah melalui Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Provinsi Sumatera Utara. Kebijakan ini menempatkan Danau Toba sebagai destinasi pariwisata prioritas dalam program "10 Bali Baru" yang dicanangkan pemerintah pusat (Kemenparekraf, 2022).

Langkah strategis pemerintah dalam pengembangan Danau Toba ditandai dengan pembentukan Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba (BOPDT) pada tahun 2019 melalui Peraturan Presiden Nomor 49 Tahun 2019. Lembaga ini dibentuk untuk mempercepat pembangunan Kawasan Pariwisata Danau Toba dengan kewenangan yang mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan kawasan (Lumbanraja, 2022).

Analisis terhadap RIPPARDA Sumatera Utara 2017-2025 menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan pariwisata di Danau Toba diarahkan pada empat aspek utama:

1. Pengembangan destinasi, meliputi peningkatan kualitas atraksi wisata, penyediaan amenities, dan peningkatan aksesibilitas menuju dan di dalam kawasan Danau Toba;
2. Pemasaran pariwisata, melalui penguatan branding, promosi, dan pengembangan kemitraan;
3. Pengembangan industri pariwisata, dengan mendorong investasi dan

pertumbuhan usaha pariwisata; dan

4. Penguatan kelembagaan, termasuk peningkatan kapasitas SDM dan koordinasi antar pemangku kepentingan.

Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, antara lain koordinasi antar lembaga yang belum optimal, alokasi anggaran yang terbatas, dan kapasitas sumber daya manusia yang belum memadai (Sinaga, 2021).

Permasalahan Infrastruktur Pariwisata Danau Toba

Salah satu permasalahan utama dalam pengembangan pariwisata di Danau Toba adalah keterbatasan infrastruktur. Aksesibilitas menuju dan di sekitar Danau Toba masih menjadi kendala signifikan. Meskipun Bandara Internasional Kualanamu di Medan telah beroperasi dengan baik, konektivitas dari bandara ke Danau Toba masih memerlukan waktu tempuh yang relatif lama (sekitar 4-5 jam) dengan kondisi jalan yang belum sepenuhnya memadai (Napitupulu et al., 2021).

Pembangunan Bandara Sibisa di Toba Samosir yang masih dalam tahap pengembangan diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas udara langsung ke kawasan Danau Toba. Namun, proyek ini masih menghadapi berbagai kendala termasuk pembebasan lahan dan alokasi anggaran.

Kondisi jalan menuju objek-objek wisata di sekitar Danau Toba juga masih memerlukan perbaikan. Akses jalan menuju Pulau Samosir, terutama dari pelabuhan Ajibata ke Tomok dan objek wisata lainnya di Pulau Samosir, masih belum memadai untuk menampung peningkatan jumlah wisatawan. Selain itu, infrastruktur dasar seperti jaringan listrik yang stabil, pasokan air bersih, pengelolaan limbah, dan telekomunikasi di banyak area sekitar Danau Toba belum memenuhi standar pariwisata internasional (Simatupang et al., 2022).

Masalah infrastruktur juga mencakup ketersediaan akomodasi yang berkualitas. Meskipun terdapat peningkatan jumlah hotel dan homestay di kawasan Danau Toba, kualitas dan layanan yang ditawarkan belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Data menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel di kawasan Danau Toba pada tahun 2022 hanya mencapai 38%, jauh di bawah rata-rata nasional yang mencapai 58% (BPS, 2023).

Tantangan Pengelolaan Destinasi Danau Toba

Pengelolaan destinasi wisata di kawasan Danau Toba masih menghadapi tantangan dalam hal standarisasi dan kualitas pelayanan. Objek-objek wisata seperti Pulau Samosir, Air Terjun Sipiso-piso, Bukit Holbung, dan Desa Wisata Tomok belum menerapkan konsep sapta pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan) secara optimal. Masalah kebersihan dan pengelolaan sampah masih menjadi keluhan utama wisatawan yang berkunjung ke berbagai objek wisata di sekitar Danau Toba (Napitupulu et al., 2021).

Kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan destinasi juga masih perlu ditingkatkan. Kemampuan berbahasa asing, pemahaman tentang standar pelayanan pariwisata, dan kesadaran tentang keberlanjutan lingkungan di kalangan pengelola destinasi dan pelaku usaha pariwisata masih belum merata. Pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang diberikan oleh pemerintah belum menjangkau seluruh pelaku usaha pariwisata di berbagai objek wisata di kawasan Danau Toba (Siallagan, 2020).

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata juga belum optimal. Di beberapa destinasi seperti Desa Wisata Tomok dan Desa Wisata Tuktuk

Siadong, keterlibatan masyarakat cenderung terbatas sebagai pekerja dengan upah rendah, bukan sebagai pelaku usaha atau pengambil keputusan dalam pengembangan destinasi. Hal ini menyebabkan manfaat ekonomi dari pariwisata belum dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal dan berpotensi menimbulkan resistensi terhadap pengembangan pariwisata (Lumbanraja, 2022).

Strategi Pemasaran dan Promosi Danau Toba

Strategi pemasaran dan promosi pariwisata Danau Toba masih menghadapi kendala dalam hal branding dan positioning yang kuat. Meskipun Danau Toba memiliki keunikan sebagai danau vulkanik terbesar di Asia Tenggara dengan Pulau Samosir di tengahnya, branding destinasi ini belum sekuat destinasi lain seperti Bali atau Yogyakarta (Sinaga, 2021).

Kampanye "Pesona Danau Toba" yang dicanangkan pemerintah belum didukung dengan strategi pemasaran digital yang komprehensif. Kehadiran Danau Toba di platform digital seperti media sosial, aplikasi travel, dan website pariwisata masih terbatas dan kurang terintegrasi. Content marketing yang menarik dan sesuai dengan preferensi pasar sasaran juga masih perlu ditingkatkan (Napitupulu et al., 2021).

Kerjasama dengan industri pariwisata seperti agen perjalanan, maskapai penerbangan, dan asosiasi pariwisata dalam kegiatan promosi juga belum terjalin dengan optimal. Partisipasi dalam pameran pariwisata internasional dan kegiatan sales mission ke negara-negara potensial belum dilakukan secara konsisten dan terarah. Akibatnya, Danau Toba belum menjadi destinasi utama dalam paket-paket wisata yang ditawarkan oleh agen perjalanan internasional (Simatupang et al., 2022).

Target pasar untuk Danau Toba juga perlu diperjelas. Meskipun data menunjukkan bahwa wisatawan domestik mendominasi kunjungan ke Danau Toba, strategi untuk menarik segmen wisatawan mancanegara dari pasar-pasar potensial seperti Malaysia, Singapura, dan Eropa belum dikembangkan secara optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya persentase wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Danau Toba yang hanya mencapai 15% dari total kunjungan (BPS, 2023).

Permasalahan Lingkungan dan Keberlanjutan Danau Toba

Pengembangan pariwisata di kawasan Danau Toba juga dihadapkan pada permasalahan lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan destinasi. Pencemaran air Danau Toba akibat limbah domestik, pertanian, dan budidaya ikan keramba jaring apung (KJA) telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Studi menunjukkan bahwa kualitas air Danau Toba mengalami penurunan yang signifikan terutama di area-area yang dekat dengan permukiman dan aktivitas ekonomi (Lumbanraja, 2022).

Pertumbuhan infrastruktur pariwisata yang tidak terencana dengan baik di kawasan Danau Toba juga berpotensi merusak lanskap alam dan nilai budaya destinasi. Pembangunan hotel dan restoran di sepanjang tepi danau yang tidak memperhatikan kearifan lokal dan estetika lanskap telah mengubah wajah asli Danau Toba. Beberapa bangunan adat dan situs budaya penting juga terancam tergusur oleh pembangunan fasilitas pariwisata komersial.

Daya dukung lingkungan (carrying capacity) belum menjadi pertimbangan utama dalam pengembangan destinasi wisata di Danau Toba. Objek wisata populer seperti Air Terjun Sipiso-piso, Bukit Holbung, dan beberapa spot di Pulau Samosir mengalami kepadatan pengunjung pada musim liburan tanpa pengelolaan arus pengunjung yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan

menurunkan kualitas pengalaman wisatawan (Siallagan, 2020).

Adaptasi terhadap perubahan iklim juga belum menjadi bagian integral dari perencanaan pariwisata di Danau Toba. Fenomena cuaca ekstrem seperti banjir dan tanah longsor yang semakin sering terjadi dapat berdampak negatif terhadap aksesibilitas dan keamanan destinasi. Strategi mitigasi dan adaptasi terhadap risiko bencana dalam konteks pariwisata masih perlu dikembangkan lebih lanjut (Simatupang et al., 2022).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata Danau Toba di Sumatra Utara masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang perlu ditangani secara komprehensif. Kebijakan pengembangan pariwisata telah ditetapkan dengan baik, ditandai dengan pembentukan Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba (BOPDT), namun implementasinya masih terkendala oleh berbagai faktor, termasuk koordinasi antar lembaga yang belum optimal, keterbatasan anggaran, dan kapasitas sumber daya manusia yang belum memadai.

Permasalahan utama dalam pengembangan pariwisata Danau Toba meliputi keterbatasan infrastruktur baik akses ke destinasi maupun infrastruktur di dalam destinasi, tantangan dalam pengelolaan destinasi termasuk standarisasi kualitas pelayanan dan partisipasi masyarakat lokal, strategi pemasaran dan promosi yang belum optimal, serta permasalahan lingkungan dan keberlanjutan. Meskipun memiliki potensi yang luar biasa dengan keindahan alam dan kekayaan budaya Batak, pengembangan pariwisata Danau Toba belum mampu bersaing dengan destinasi lain di Indonesia seperti Bali dan Yogyakarta.

Untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata Danau Toba sebagai destinasi unggulan di Sumatra Utara, diperlukan pendekatan yang terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, akademisi, dan masyarakat lokal. Pendekatan ini harus memperhatikan aspek keberlanjutan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan Danau Toba dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat Batak.

Rekomendasi

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur strategis termasuk Bandara Sibisa, peningkatan kualitas jalan di sekitar Danau Toba, dan transportasi air yang modern dengan melibatkan investasi dari sektor swasta melalui skema kemitraan pemerintah-swasta (public-private partnership).
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata melalui pelatihan dan sertifikasi kompetensi, terutama untuk pengelola destinasi wisata di Pulau Samosir, Parapat, dan objek wisata lainnya di sekitar Danau Toba.
3. Mengembangkan program pengelolaan destinasi yang berbasis masyarakat (community-based tourism) di desa-desa wisata seperti Tomok, Tuktuk Siadong, dan Meat untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat Batak dalam pengembangan pariwisata.
4. Memperkuat branding "Pesona Danau Toba" dan strategi pemasaran digital dengan melibatkan influencer dan memanfaatkan platform media sosial untuk menjangkau pasar sasaran yang lebih luas, terutama wisatawan dari Malaysia, Singapura, dan Eropa.

5. Menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dalam pengembangan destinasi Danau Toba, termasuk pengelolaan limbah, pembatasan jumlah keramba jaring apung, dan konservasi ekosistem danau.
6. Memperkuat koordinasi antara Badan Otorita Pengelola Kawasan Pariwisata Danau Toba (BOPDT) dengan pemerintah daerah dan stakeholder lainnya melalui pembentukan forum koordinasi pariwisata yang melibatkan 7 kabupaten di sekitar Danau Toba.
7. Mengembangkan sistem informasi pariwisata terintegrasi untuk Danau Toba yang dapat memberikan data dan informasi akurat untuk perencanaan dan evaluasi kebijakan pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Sitorus, C. N. (2017). Peran Transportasi Dalam Mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, 4(1),
9. <https://doi.org/10.25292/j.mtl.v4i1.60>
- Kreatif, K. P. dan E. (2022). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Lumbanraja, P. (2022). Pengembangan Destinasi Pariwisata Danau Toba: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 24(1), 45–58.
- Napitupulu, J. M., Simanjuntak, D. R., & Manalu, H. S. (2021). Analisis Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(2), 132-147.
- Nasution, M. P. W. dan N. A. (2016). *KONTRIBUSI PENGEMBANGAN PARIWISATA DANAU TOBA MELALUI SKEMA BOP (BADAN OTORITA PARIWISATA) BAGI MASYARAKAT DI SEKITAR DANAU MELALUI SKEMA BOP (BADAN OTORITA PARIWISATA) BAGI Mahasiswa Pasca Sarjana , Program Sudi Ekonomi Sumberdaya Kelautan Tropika Ma. Desember.*
- Pardede, F. R. E. P., & Suryawan, I. B. (2016). Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p03>
- Siallagan, H. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 15(3), 224-239.
- Simatupang, V., Purba, J. T., & Situmorang, S. H. (2022). Daya Saing Destinasi Pariwisata Sumatera Utara dalam Konteks Pariwisata Nasional. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(2), 178–193.
- Sinaga, R. K. S. dan R. S. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Sumatera Utara: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Penelitian Kebijakan Publik*, 12(1), 67–82.
- Siregar, R. A., Wiranegara, H. W., & Hermantoro, H. (2018). Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. *Tataloka*, 20(2), 100. <https://doi.org/10.14710/tataloka.20.2.100-112>
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Kunjungan Wisatawan Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.